



Hubungan Antara Kecerdasan Hati, Motivasi Diri, dan Kekuatan Daya Ingat dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Keperawatan Universitas Timor

Pius A.L Berek¹, Maria Fatimah W. A Fouk², Rufina Nenitryana³, Handrianus Akoit⁴
¹⁻⁴ Prodi Keperawatan Fakultas Pertanian Sains dan Kesehatan, Universitas Timor, Indonesia

Abstract. *Learning achievement is an indicator of academic success that is influenced by various factors such as spiritual intelligence, self-motivation, and memory ability. This study aims to analyze the relationship between intelligence, self-motivation, and memory ability with learning achievement of nursing students at Timor University. The study design used a cross-sectional approach with a sample of 130 students selected purposively. Data were collected using a standard questionnaire related to Spiritual Intelligence, self-motivation, and memory ability and GPA as an indicator of learning achievement. Data were analyzed using the Pearson correlation test ($p < 0.05$). The results showed that there was no significant relationship between spiritual intelligence, self-motivation, and memory ability with learning achievement (p -value > 0.05). This finding indicates that these three factors are not the main determinants of academic success. Further research is recommended to explore other factors, such as learning strategies and academic environment, which may have a greater influence on learning achievement.*

Keywords: *spiritual intelligence, self-motivation, memory ability, learning achievement, nursing students.*

Abstrak. Prestasi belajar merupakan indikator keberhasilan akademik yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti kecerdasan hati, motivasi diri, dan kemampuan daya ingat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara ketiga faktor tersebut dengan prestasi belajar mahasiswa keperawatan Universitas Timor. Desain penelitian menggunakan pendekatan cross-sectional dengan sampel sebanyak 130 mahasiswa yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terkait kecerdasan hati, motivasi diri, dan kemampuan daya ingat yang valid dan IPK sebagai indikator prestasi belajar. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson ($p < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan hati, motivasi diri, dan kemampuan daya ingat dengan prestasi belajar (p -value $> 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut bukan penentu utama keberhasilan akademik. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi faktor lain, seperti strategi belajar dan lingkungan akademik, yang mungkin lebih memengaruhi prestasi belajar.

Kata Kunci: kecerdasan hati, motivasi diri, kemampuan daya ingat, prestasi belajar, mahasiswa keperawatan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan di manapun ia berada. Pendidikan sangat penting, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik (Jaya et al., 2023).

Sumber daya manusia yang berkualitas didukung dengan prestasi belajar yang optimal (Mardiyah et al., 2021). Pendidikan secara umum sudah berjalan lancar. Mulai dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi yang penekanannya lebih pada aspek akademik, yaitu proses untuk mendapatkan pengetahuan dan mencerdaskan otak. Pendidikan secara umum sudah berjalan lancar. Mulai dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi yang penekanannya lebih pada aspek akademik, yaitu proses untuk mendapatkan pengetahuan dan mencerdaskan otak. Hal ini juga dijelaskan dalam pembukaan UUD 45 yang menekankan tentang betapa pentingnya pendidikan bagi dan pengembangan diri dan intelektualitas manusia dan bangsa Indonesia.

Universitas Timor sebagai wadah pembentukan intelektual dalam level tertinggi tingkatan pendidikan sudah menjalankan perannya dengan baik (Kemenristekdikti, 2018). Selanjutnya peserta didik dituntut proaktif mengasah dan mengelola diri dalam menjalani proses belajar. Kemampuan mengelola diri bergantung pada tingkat kematangan diri dari peserta didik itu sendiri. Salah satu keberhasilan dalam pembelajaran adalah terkait dengan motivasi yang dimiliki oleh peserta didik. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya (Berek et al., 2023)

Seseorang membutuhkan motivasi diri karena dapat meningkatkan semangat pada dirinya sendiri untuk mencapai apa yang dikehendakinya (Berek et al., 2023; Rahman, 2024). Seseorang yang memiliki motivasi diri yang kuat akan berusaha secara maksimal, akan melakukan apapun untuk mencapai hal yang diinginkannya. Motivasi diri dapat digambarkan dengan kemauan untuk maju, kemampuan dalam mengambil inisiatif dan bertindak efektif, serta kemampuan dalam menghadapi kegagalan. Motivasi diri dapat mempengaruhi apa yang sedang dilakukan, kapan, dan bagaimana seseorang melakukan sesuatu. Dalam kondisi belajar, seseorang yang kurang termotivasi untuk belajar cenderung pasif melibatkan dirinya dalam berbagai aktivitas yang sebenarnya dapat membantu dalam proses belajar, seperti kurang memperhatikan penjelasan Dosen, tidak mencatat materi yang penting, atau beridiam diri dan tidak meminta bantuan ketika tidak memahami suatu materi, dan lain sebagainya (Zaharah & Susilowati, 2020). Hal ini biasa terjadi jika pada kondisi tertentu individu mengalami kejadian eksternal yang mengintervensi emosi sehingga berpengaruh pada semua aspek termasuk motivasi belajar. Kejadian yang dialami akan memberikan stimulus pada rasa, baik rasa kebahagiaan, rasa kesedihan ataupun rasa ketakutan yang berlebihan sebagai kondisi alami dari individu tersebut sehingga mempengaruhi daya ingat dan prestasi belajarnya.

Daya ingat diperlukan oleh setiap manusia di segala bidang, terutama mahasiswa dalam proses belajar (Islahulben & Catur Widayati, 2021). Daya ingat (memori) adalah penyimpanan pengetahuan yang diperoleh untuk mengingat nanti, sehingga dengan daya ingat jangka pendek yang baik, bisa menyelesaikan semua kegiatan dengan baik pula. Dengan demikian daya ingat juga berperan menunjang keberhasilan di setiap kegiatan. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat proses pembelajaran dimana pada proses inilah dosen harus lebih kreatif dalam mengajar peserta didik. Ingatan dan berpikir termasuk salah satu factor yang erat hubungannya dengan proses belajar. Jika proses belajar berjalan dengan baik maka hasil belajar juga akan baik. Mengingat adalah salah satu perbuatan menyimpan hal-hal yang sudah pernah diketahui untuk dikeluarkan dan pada saat lain digunakan kembali.

Daya ingat merupakan kekuatan kinerja otak memproses data yang direkam pada setiap pengalaman ataupun kejadian sebelumnya (Leonardo Dian Saiya & Sri Mulyeni, 2023). Kinerja otak tentu dipengaruhi asupan gizi yang disuplay ke otak agar bekerja dengan baik. Namun kinerja otak dapat dipengaruhi oleh kejadian yang mengganggu emosi, Menurut Daniel Goleman mempopulerkan suatu konsep baru dalam bidang psikologi yang disebut dengan *Emotional Intelegence*. Kecerdasan intelektual (IQ) bila tidak disertai dengan pengolahan emosi yang baik tidak akan menghasilkan seseorang sukses dalam hidupnya. Peranan IQ hanyalah 20% untuk menopang kesuksesan hidup seseorang sedangkan 80% lainnya ditentukan oleh faktor yang lain (Ahmadia, 2022).

Kecerdasan hati dalam kaitan proses belajar adalah kemampuan dalam mengelola emosi (Maitrianti, 2021), dimana jika terjadi intervensi eksternal yang mengganggu maka hati akan memprioritaskan pikiran positif yang menunjang prestasi belajar. Mahasiswa kesulitan menentukan hal mana yang akan menjadi prioritas dalam proses belajarnya. Selain kejadian eksternal baik dari kondisi sosial dan ekonomi terdapat kegaiatan akademik yang menimbulkan mahasiswa mengambil keputusan dilematis. Misalnya mahasiswa tersebut akan menghadapi ujian namun pada saat yang bersamaan mahasiswa tersebut ditugaskan mengikuti kompetisi akademik mewakili universitas. Selain itu tendensi verbal dari pendidik yang menguji kecerdasan hati mahasiswa tersebut. tendensi dapat timbul secara alami baik dari karakter pendidik maupun tindakan – tindakan dalam proses belajar yang secara emosi mempengaruhi motivasi mahasiswa tersebut. Secara lumrah juga terjadi pada mahasiswa yang secara prestasi akademik setiap semester sangat memuaskan dan telah mempersiapkan diri dengan baik mengikuti ujian tugas akhir namun tampil kurang maksimal. Kegiatan – kegiatan non akademik yang menyita pikiran, tenaga dan waktu belajar baik di dalam kampus maupun di luar kampus, menuntut mahasiswa terlibat aktif tentunya menimbulkan masalah manajemen waktu bagi

mahasiswa tersebut. Kemudian secara karakteristik terdapat perilaku menunda-nunda dalam mengerjakan tugas akibat kurangnya motivasi diri. Rangkaian persoalan di atas sudah lumrah terjadi di institusi pendidikan tinggi. Manajemen diri dari individu dan peningkatan kualitas diri di uji dengan kecerdasan hati dalam menghadapi intervensi yang tendensius terhadap emosi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kecerdasan hati, kemampuan motivasi diri sendiri, dan kemampuan daya ingat dengan prestasi akademik mahasiswa keperawatan Universitas Timor

2. METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengidentifikasi hubungan antara kecerdasan hati, kemampuan motivasi diri sendiri, kemampuan daya ingat dengan prestasi belajar mahasiswa Keperawatan Universitas Timor. Sampel adalah mahasiswa Prodi Keperawatan Unimor, direkrut secara total sampling. Sebanyak 130 orang mahasiswa menyelesaikan pengisian kuesioner Kriteria inklusi penelitian ini adalah 1) mahasiswa aktif pada semester genap TA 2023/2024, 2) bersedia menjadi responden, dan 3) tidak sedang cuti akademik. Kriteria eksklusi 1) mahasiswa Prodi Keperawatan Unimor sedang cuti atau sedang sakit, 2) tidak bersedia menjadi responden.

Karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, lama masa studi, pernah bekerja atau tidak, latar belakang Pendidikan waktu SLTA, pembagian kelas di Prodi Keperawatan Unimor. Sedangkan kuesioner kecerdasan hati, motivasi diri, dan kemampuan daya ingat diadopsi dari penulis sebelumnya di Yogyakarta (Hariwijaya, 2017). Kuesioner kecerdasan hati terdiri dari 25 item pertanyaan dengan rentang jawaban 0-2. Nilai 2 untuk setiap jawaban “a”, nilai 1 untuk setiap jawaban “b”, dan nilai 0 untuk setiap jawaban “c”. Rentang nilainya 41-50 adalah kecerdasan hati (moral) bernilai “tinggi”, 25-40 kecerdasan hati “sedang”, dan jika nilai kurang dari 25 kecerdasan bernilai “rendah”. Kuesioner motivasi diri terdiri dari 25 pertanyaan dengan rentang nilai 0-2. Nilai 2 untuk setiap jawaban “c”, nilai 1 untuk setiap jawaban “b”, dan nilai 0 untuk setiap jawaban “a”. Kesimpulan dari motivasi diri: nilai 41-50 adalah motivasi diri “tinggi”, 26-40 motivasi diri “sedang”, dan nilai kurang dari 25 motivasi diri “rendah”. Kuesioner daya ingat terdiri dari 15 item pertanyaan dengan rentang nilai 0-2. Pertanyaan positif (no 1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14) dan pertanyaan negative (no 3, 6, 15) semuanya dihitung terhadap jawaban “ya”, “tidak tahu”, dan “tidak”, kemudian dijumlahkan dengan ketentuan 0-9 maka daya ingat “baik”, 13-16 maka daya ingat “sedang”, dan 20-25 maka daya

ingat “buruk”. Mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi direkrut dan mengisi kuesioner melalui google form yang telah disiapkan.

Semua data yang telah terkumpulkan kemudian dilakukan analisis menggunakan piranti lunak SPSS. Tahapan analisis univariat terdiri dari jenis data knumerik (menggunakan distribusi frekuensi dan persentasi), sedangkan data numerik menggunakan mean, standar deviasi. Selanjutnya analisis bivariat menggunakan uji korelasi chai square untuk mengidentifikasi hubungan antara karakteristik individu, kecerdasan hati, motivasi diri serta daya ingat dengan prestasi akademik mahasiswa. Derajat kemaknaan yang ditetapkan untuk uji statistic bermakna pada alfa = 0,005

3. HASIL

Seratus tigapuluh orang mahasiswa menyelesaikan pengisian kuesioner dengan rata-rata umur 20,27 tahun (SD = 1,87). Umur termuda adalah 17 tahun dan tertua 29 tahun. Jenis kelamin terbanyak Perempuan (81,5). Terdapat 31,5% responden berlatar belakang Pendidikan SMA jurusan Sosial, 13,8% mahasiswa sudah pernah bekerja sebelum melanjutkan kuliah baik sebagai perawat di rumah sakit, maupun pekerjaan swasta lainnya. Terkait kecerdasan hati, terdapat 92,3% mahasiswa memiliki kecerdasan hati berkategori sedang, sedangkan motivasi diri ditemukan 90% mahasiswa memiliki motivasi diri rendah, dan kekuatan daya ingat ditemukan 56,9% mahasiswa memiliki daya ingat baik. Prestasi akademik mahasiswa ditemukan 72,3% memiliki prestasi akademik “cukup (IP 2,75 – 3,50)”, hanya 16,9% memiliki prestasi akademik baik (IP > 3,50), bahkan 10,8% mahasiswa memiliki prestasi akademik rendah (IP < 2,75). Tabel 1 menampilkan hasil univariat dari data yang telah diperoleh dari mahasiswa Prodi Keperawatan Universitas Timor.

Tabel 1
Distribusi Responden berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Bekerja, Kecerdasan Hati, motivasi diri, Kekuatan Daya Ingat, dan Prestasi Belajar Mahasiswa (n=130)

No	Variabel	Frekuensi	Persentasi (%)	Mean (SD)	Min - Max
1	Umur			20,27 (1,87)	17 - 29
2	Jenis Kelamin:				
	Laki-laki	24	18,5		
	Perempuan	106	81,5		
3	Pendidikan SLTA:				
	SMA Jurusan IPA	31	23,8		
	SMA Jurusan Sosial	41	31,5		
	SMA Jurusan Budaya	1	0,8		
		31	23,8		

	SMK Keperawatan-Kesehatan	26	20,0
	SMK Lainnya		
4	Pengalaman bekerja sebelum kuliah:	112	86,2
	Belum bekerja	18	13,8
	Sudah pernah bekerja		
5	Kecerdasan Hati:		
	Rendah	8	6,2
	Sedang	120	92,3
	Tinggi	2	1,5
6	Motivasi Diri:		
	Rendah	117	90,0
	Sedang	13	10,0
	Tinggi	0	0
7	Kekuatan Daya Ingat:		
	Buruk	14	10,8
	Sedang	42	32,3
	Baik	74	56,9
8	Prestasi Belajar		
	Kurang (IP < 2,75)	14	10,8
	Sedang (IP 2,75 – 3,50)	94	72,3
	Baik (IP > 3,50)	22	16,9

Analisis lebih lanjut seperti yang dijelaskan pada table 2 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kecerdasan hati, motivasi diri dan kemampuan daya ingat dengan prestasi belajar mahasiswa Keperawatan Universitas Timor (p value > 0,05).

Tabel 2

Hubungan Antara Kecerdasan Hati, Motivasi Diri, Kekuatan Daya Ingat Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Universitas Timor (n=130)

Variabel	Prestasi Akademik						Total		OR (95% CI)	p value
	Kurang		Cukup		Tinggi		n	%		
	n	%	n	%	n	%				
Kecerdasan Hati:									1,220	0,239
Rendah	1	12,5	7	87,5	0	0,0	8	100	(1,123	
Sedang	12	10,0	86	71,7	22	18,3	120	100	–	
Tinggi	1	50,0	1	50,0	0	0,0	2	100	1,326	
Motivasi Diri:									0,812	0,086
Rendah	11	9,4	84	71,8	22	18,8	117	100	(0,744	
Sedang	3	23,1	10	76,9	0	0,0	13	100	–	
Tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0	0,886)	
Kekuatan Daya Ingat:									1,789	0,104
Buruk	1	7,1	13	92,9	0	0,0	14	100	(0,672	
Sedang	3	7,1	32	76,2	7	16,7	42	100	–	
Baik	10	13,5	49	66,2	15	20,3	74	100	4,714)	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan hati, motivasi diri, dan kemampuan daya ingat dengan prestasi belajar mahasiswa keperawatan Universitas Timor ($p\text{-value} > 0,05$). Temuan ini memberikan gambaran bahwa faktor-faktor tersebut, meskipun penting secara teori, mungkin tidak menjadi penentu langsung dalam keberhasilan akademik mahasiswa keperawatan.

Kecerdasan hati, atau kecerdasan spiritual (*Spiritual Intelligence*), adalah kemampuan seseorang untuk memahami makna hidup, memanfaatkan nilai spiritual dalam pengambilan keputusan, dan mengelola emosi dalam situasi sulit (House et al., 2016). Secara teori, kecerdasan hati dianggap relevan dalam konteks pendidikan karena mendukung pengelolaan stres akademik dan pengembangan karakter positif (House et al., 2016). Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan hati mungkin memiliki efek tidak langsung terhadap prestasi belajar, misalnya melalui pengelolaan stres atau kepuasan belajar, tetapi tidak secara langsung memengaruhi hasil akademik (Berek et al., 2023; Umboh et al., 2017).

Motivasi diri merupakan salah satu faktor psikologis yang dianggap berperan penting dalam prestasi belajar. Teori *Self-Determination* menjelaskan bahwa motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk belajar, merupakan pendorong utama keberhasilan akademik (Ryan & Deci, 2017). Akan tetapi, efek motivasi diri terhadap prestasi belajar cenderung dipengaruhi oleh faktor pendukung, seperti strategi belajar dan lingkungan pembelajaran (Ryan & Deci, 2017).

Daya ingat merupakan kemampuan individu untuk menyimpan dan mengakses informasi yang telah dipelajari. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan daya ingat memiliki peran penting dalam pembelajaran berbasis pengetahuan, seperti ilmu keperawatan (Allen et al., 2023). Namun, prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan daya ingat, tetapi juga oleh kemampuan analisis, penerapan konsep, dan keterampilan berpikir kritis (Sweller et al., 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa studi terdahulu yang menunjukkan bahwa kecerdasan hati, motivasi diri, dan kemampuan daya ingat bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan prestasi belajar. Penelitian oleh Alrosyad et al., (2022) menemukan bahwa kecerdasan spiritual tidak memiliki hubungan signifikan dengan IPK mahasiswa kesehatan, tetapi berkontribusi pada pengelolaan stres dan kesejahteraan psikologis. Penelitian oleh Berek et al., (2023) menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak selalu berkorelasi langsung dengan prestasi akademik, terutama jika dukungan lingkungan akademik kurang optimal. Penelitian oleh Wijaya, (2018) mengungkap bahwa daya ingat yang baik saja tidak cukup untuk

mendukung prestasi belajar; faktor-faktor lain seperti pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis lebih berpengaruh.

Ketidakadanya hubungan antara kecerdasan hati, motivasi diri, kemampuan daya ingat, dan prestasi belajar dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah 1) **Kompleksitas Prestasi Belajar**. Prestasi belajar adalah hasil multifaktorial yang tidak hanya dipengaruhi oleh aspek psikologis, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti metode pengajaran, beban akademik, dan lingkungan belajar (Ryan & Deci, 2017; Sweller et al., 2011); 2) **Karakteristik Sampel**. Mahasiswa keperawatan di Universitas Timor mungkin memiliki karakteristik unik, seperti tantangan geografis atau sosial, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk memanfaatkan kecerdasan hati, motivasi diri, dan daya ingat dalam konteks akademik; dan 3) **Metode Pengukuran**. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut mungkin tidak sepenuhnya menangkap dimensi yang relevan dengan prestasi belajar. Selain itu, prestasi belajar sering kali diukur hanya berdasarkan IPK, yang mungkin tidak merepresentasikan keseluruhan kemampuan akademik mahasiswa.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar. Beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan yaitu: 1) **Pengembangan Kurikulum**. Integrasi pengembangan keterampilan berpikir kritis, manajemen waktu, dan strategi belajar ke dalam kurikulum dapat membantu mahasiswa meningkatkan prestasi akademik; 2) **Peningkatan Dukungan Sosial**. Universitas dapat memberikan dukungan melalui program mentoring, konseling akademik, dan pelatihan manajemen stres untuk membantu mahasiswa memanfaatkan potensi kecerdasan hati, motivasi diri, dan daya ingat; dan 3) **Penelitian Lanjutan**. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi peran interaksi antara faktor-faktor psikologis, kognitif, dan sosial dalam memengaruhi prestasi belajar. Penggunaan metode penelitian kualitatif juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

4. KESIMPULAN

Tidak ada hubungan antara kecerdasan hati, motivasi diri, dan kemampuan daya ingat dengan prestasi akademik mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Universitas Timor. Disarankan pada penelitian selanjutnya, perlu dianalisis lebih lanjut faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Universitas Timor.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadia, B. R. (2022). Implementasi Ajaran Tasawuf terhadap Pengendalian Emosi. *Gunung Djati Conference Series*, 19, 390–404. <https://doi.org/2774-6585>
- Allen, R. J., Waterman, A. H., Yang, T. X., & Graham, A. J. (2023). Working memory in action: Remembering and following instructions. In *Memory in Science for Society: There is Nothing as Practical as a Good Theory* (Issue April). <https://doi.org/10.1093/oso/9780192849069.003.0010>
- Alrosyad, F. M., Anisa, R., & Firmansyah, M. (2022). Pengaruh Pengetahuan Integritas Akademik Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Performa Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter. *Jurnal Kedokteran Komunitas*, 11(02).
- Berek, P. A. L., Sanan, Y. C. U., Fouk, M. F. W. A., Rohi, E. D. F. R., & Orte, C. J. S. (2023). Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 106–118. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i1.1578>
- Hariwijaya, M. (2017). *Test Kepribadian* (Vol. 11, Issue 1). Media Ilmu.
- House, R., Kalisch, D., & Maidman, J. (2016). *Humanistic Psychology Current Trends and Future Prospects*. Routledge.
- Islahulben, I., & Catur Widayati, C. (2021). Peran Multimedia Dalam Perkuliahan E-Learning: Kajian Penerapan Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(4), 525–543. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i4.541>
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhrurrozi, F. (2023). Transformasi Pendidikan: Peran Pendidikan Berkelanjutan Dalam Menghadapi Tantangan Abad Ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2416–2422.
- Kemenristekdikti, Pub. L. No. 64 Tahun 2016, 151 Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2016 Tentang Statuta Universitas Timor 10 (2018).
- Leonardo Dian Saiya, & Sri Mulyeni. (2023). Pengaruh Musik Klasik Terhadap Daya Ingat Jangka Pendek (Studi Pada Mahasiswa Universitas Nasional Pasim). *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 2(1), 43–50. <https://doi.org/10.55606/innovation.v2i1.2070>
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal MUDARRISUNA: Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 291–305. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v1i1i2.8709>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 63–71.
- Rahman, S. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. The Guilford Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1521/978.14625/28806>

- Sweller, J., Ayres, P., & Kalyuga, S. (2011). *Cognitive Load Theory*. Springer.
- Umboh, E. R., Kepel, B. J., & Hamel, R. S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa program studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 5(1), 1–6.
- Wijaya, I. G. N. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di STMIK STIKOM Bali. *Jurnal Bakti Saraswati*, 7(2), 193–198.
- Zaharah, Z., & Susilowati, A. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Modul Elektronik Di Era Revolusi Industri 4.0. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 145–158. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.8950>